



SPACEPRO

Product Design Journal

Vol. 1 No. (2024)

ISSN Media Electronic: 3026-1260

PENGEMBANGAN KERAJINAN DAN MOTIF SULAMAN BENANG EMAS & PERAK UNTUK LENAN RUMAH TANGGA

Ranelis, S.Sn., M.Sn (*Institut Seni Indonesia Padangpanjang*, Ranelis.nel@gmail.com)

Rahmad Washinton, S.Sn., M.Sn (*Institut Seni Indonesia Padangpanjang*, Rahmad.Washington@gmail.com)

Sumadi, S.Sn., M.Sn (*Institut Seni Indonesia Padangpanjang*, sumadibagong1964@gmail.com)

Kendal Malik, S.Sn., M.Ds (*Institut Seni Indonesia Padangpanjang*, kendal.malik@gmail.com)

Ramadhani Kurniawan, M.Sn (*Institut Seni Indonesia Padangpanjang*, rama84art@gmail.com)

ABSTRAK

Tulisan dengan judul “Desain Produk dan motif sulaman benang emas dan perak untuk lenan rumah tangga” ini tujuannya adalah untuk meningkatkan produk sulaman benang emas & perak yang dihasilkan oleh perajin sulam yang ada di Koto Baru Kabupaten Agam Sumatera Barat. Sulaman benang emas & perak ini biasanya digunakan untuk perlengkapan upacara adat seperti pelaminan, selendang pengantin wanita dan pengiring pengantin atau sumandan, tutup tudung saji dan kampia, saat ini telah dilakukan pengembangan dengan cara membuat desain kreatif dan inovatif dalam bentuk produk lenan rumah tangga berupa sarung bantal kursi, alas meja, dan hiasan dinding dengan menempatkan motif Minangkabau dan motif kreasi perajin dan peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memfokuskan pada pengembangan produk motif sulaman emas dan perak. Dengan cara eksplorasi dan perancangan. Berdasarkan hasil eksplorasi dan rancangan telah dapat menghasilkan desain motif yang baru yang ditempatkan pada produk sulaman benang emas & perak yaitu produk perlengkapan lenan rumah tangga berupa sarung bantal kursi, alas meja dan hiasan dinding.

Kata Kunci:Desain, Sukaman Benang Emas, Motif, Produk

ABSTRACT

This article with the title "Product Design and Motifs for Gold and Silver Thread Embroidery for Household Linen" aims to perfect gold & silver thread embroidery products produced by embroidery craftsmen in Koto Baru, Agam Regency, West Sumatra. This gold & silver thread embroidery is usually used for traditional ceremonial equipment such as weddings, bridesmaid and bridesmaid shawls or sumandan, veils and kampia offerings. Currently, development is being carried out by creating creative and innovative designs in the form of household linen products in the form of sarongs. Chair cushions, table mats and wall hangings feature Minangkabau motifs and motifs created by craftsmen and researchers. The method used in this research is the experimental method. Through exploration and design. Based on the results of exploration and planning, we were able to produce new motif designs that can be placed on gold & silver thread embroidery products, namely household linen products in the form of chair cushion covers, table mats and wall hangings.

Key words: Designs, Gold Thread Embroidery, Motifs, Products

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tulisan yang berjudul “Desain Produk Dan Motif Sulaman Benang Emas & Perak Untuk Lenan Rumah Tangga” ini bertujuan untuk menambah varian motif dan produk sulaman benang emas & perak Koto Baru Kabupaten Solok Sumatera Barat menjadi bentuk produk yang kreatif dan inovatif. Seni menyulam merupakan bagian dari seni budaya yang dilahirkan secara turun-temurun dalam masyarakat daerah Sumatera Barat (Yasnidawati, 2011). Sulaman merupakan proses ide, pikiran, tangan manusia dalam menciptakan seni kriya atau kerajinan tangan manusia. Sulam pertama kali ditemukan pada zaman Mesir Kuno, Yunani Kuno, kerajaan Byzantium, daratan India, dan negeri Cina (Ningsih et al., 2018).

Inovasi dilakukan dengan cara menempatkan motif tradisional Minangkabau dan motif kreasi perajin pada sarung bantal kursi, alas meja dan hiasan dinding dengan bentuk yang dapat memberikan ciri khas dari sulaman benang emas Koto Baru. Desain sarung bantal kursi yang dihasilkan dilakukan dengan cara memanfaatkan keunikan dari kain lokal yang dimiliki dari masing-masing daerah. Menurut Wasia (2009:85) bahwa “Sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yang menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang bersambung”. Menurut Wildati (2012) “Sulaman benang emas adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut, motif yang digunakan adalah motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis yang bersambung-sambung.(Parida Riskya, 2019)

Menyulam merupakan kerajinan dalam menghias kain menggunakan benang dan jarum jahit yang dikerjakan secara manual oleh tangan perajin tanpa bantuan mesin (Nurbayanti, 2022: 59). Menyulam adalah memberi hiasan pada kain yang telah ditenun dengan cara menusukkan benang menggunakan jarum sulam (Malik SSn, 2018). Sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainnya dengan kiat menjahit menggunakan jarum dan benang (Marlius & Putra, 2018) Sulaman merupakan proses ide, pikiran, tangan manusia dalam menciptakan seni kriya atau kerajinan tangan manusia (Washinton et al., 2023). Berdasarkan Ulasan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat desain motif dan produk yang baru dengan melakukan inovasi yaitu menjadikan produk sulaman benang emas & perak dalam bentuk produk lenan rumah tangga yaitu sarung bantal kursi, alas meja dan hiasan dinding dengan menempatkan ragam hias Minangkabau pada produk sulam. Ragam hias Minangkabau khususnya lebih banyak menampilkan motif binatang dan tumbuhan yang telah distilirisasi (Hidayat, 2018)

Dengan begitu produk kerajinan sulaman benang emas & perak tidak hanya untuk perlengkapan adat tapi betul betul berdasarkan selera pasar atau konsumen. Target khusus dari penelitian ini adalah membuat desain produk yang kreatif dan inovatif yang memiliki nilai *craftsmanship* yang tinggi. Serta membuat model atau prototipe bentuk motif dan produk sulaman benang emas & perak yang baru.

Rumusan Masalah

Permasalahan dari ini adalah bagaimana mengembangkan produk kerajinan sulaman emas dan perak serta produk nya dapat diterima di pasaran.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk kerajinan sulam emas dan perak serta meningkatkan bentuk produk dan motif sulaman benang emas & perak dan dapat membuat desain produk dan motif yang baru serta membuat prototype dari bentuk produk yang telah dihasilkan.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini manfaatnya adalah untuk meningkatkan bentuk motif dan produk kerajinan sulaman benang emas & perak supaya produk yang dibuat oleh perajin lebih bervariasi dengan motif yang baru dan produk baru berupa produk lenan rumah tangga. Manfaat lain adalah ajang untuk informasi mengenai kerajinan tradisional sulaman benang emas & perak Koto Baruyang bernilai ekonomi untuk lebih dikembangkan dengan strategi yang lebih tepat. Kemudian dapat dijadikan referensi dalam suatu penelitian dan bahan ajar di prodi pendidikan kriya dan kriya seni di FSRD ISI Padangpanjang terutama kriya tekstil.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang relevan

Penelitian tentang Kerajinan sulaman benang emas sudah pernah dilakukan oleh instansi yang berkompeten antara lain pendidikan tinggi seni ISI Padangpanjang jurusan kriya. Namun, penelitian tentang desain produk dan motif sulaman benang emas & perak yang diterapkan pada produk lenan rumah tangga belum ditemukan. Penelitian yang terkait dengan kerajinan sulaman benang emas dapat dilihat pada jurnal dan buku-buku diantaranya adalah: Studi tentang seni kerajinan sulam benang emas dalam bentuk penelitian sudah pernah dilakukan, baik perseorangan (diri sendiri, orang lain) maupun instansi yang berkompeten antara lain taman budaya, museum, dan perguruan tinggi seni di bidang seni rupa. Penelitian yang berhubungan langsung desain produk Pada Sulaman Benang Emas & Perak Melalui Produk *Fashion* menuju industri kreatif belum di temukan. Ada pun tinjauan hasil penelitian yang terkait atau berdekatan dengan penelitian ini dapat diperoleh dari hasil penelitian, jurnal dan buku-buku antara lain: Penelitian yang dilakukan Parida Rizkya (2019) yang dimuat di jurnal Kapita Selektia Geografi yang berjudul Studi Tentang Kerajinan Sulaman benang Emas Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Di dalamnya memuat tentang bentuk motif dan produk sulam yang dihasilkan perajin ulaman benang emas di sungai beremas.

Ranelis yang dimuat dalam jurnal Ekspresi Seni jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni (2009) yang berjudul Sulaman Koto Gadang Kajian Bentuk dan Fungsi Sosial. Di dalamnya menjelaskan tentang kerajinan sulam Koto Gadang. Bentuk produk, motif dan proses pembuatan dari produk kerajinan sulaman Koto Gadang serta pembuatan sulaman dengan teknik suji cair dan tusuk kepala peniti. Di dalamnya juga menjelaskan tentang penempatan motif sulaman yang terdapat pada selendang wanita Koto Gadang apakah itu selendang pengantin, selendang wanita yang masih muda dan wanita yang sudah tua.

Penempatan motif sulam pada pakaian pengantin laki-laki, dan pada tempat rokok pengantin laki-laki Koto Gadang. Penelitian Ranelis, Rahmad Washinton dan Kendall Malik yang dimuat dalam jurnal idealogi (2018), Pengembangan Desain Produk Kerajinan Sulam Koto Gadang Sumatera Barat. Di dalamnya menguraikan tentang pengembangan desain produk kerajinan sulam Koto Gadang berupa produk perlengkapan rumah tangga seperti alas meja, tempat tisu dan sarung bantal kursi. Penelitian Ranelis dan DesiTrisnawati (2012) yang berjudul Kerajinan Bordir Hj. Rosma IV Angkek Canduang Kajian Desain, Fungsi Personal dan Fungsi Fisik.

Penelitian ini di dalamnya memuat tentang kajian desain yang meliputi kajian strategi desain, strategi inovasi, dan strategi pasar. Fungsi produk border Hj. Rosma. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2007) yang berjudul Peran Desain Seni Kerajinan Kulit Non Sepatu Di Kelurahan Batang Puluhan Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta kajian masalah

Desain. Dalam laporan penelitian ini di dalamnya juga menjelaskan tentang desain produk dan pengembangannya menuju pasar global. Didalamnya juga menjelaskan tentang strategi desain, strategi inovasi dan strategi pasar. Gustami (2007) dalam bukunya yang berjudul "Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Di dalamnya menjelaskan tentang proses penciptaan seni kriya dalam konteks metodologis yang terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu: 1) eksplorasi mencakup acuan visual, 2) Perancangan yang meliputi visualisasi ide dalam bentuk sketsa, gambar kerja, dan prototype, Pengembangan desain produk dan motif pada kerajinan sulam menggunakan alat dan bahan yang biasa dipakai dalam membuat produk sulaman. Peralatan berupa masinal dan peralatan manual. Pengembangan desain produk dan motif sulaman dilakukan dengan membuat rancangan desain sarung bantal kursi, alas meja dan hiasan dinding dengan motif Minangkabau.

Eksplorasi

Munculnya ide-ide desain kreatif diperoleh berdasarkan pengalaman dan pengamatan. (Ranelis et al., 2019) Dalam tulisan ini eksplorasi dilakukan untuk menemukan desain sulam benang emas & perak yang kreatif dan inovatif untuk produk lenan rumah tangga. Proses eksplorasi dilakukan pada motif – motif tradisional sulaman benang emas dan eksplorasi terhadap produk berupa sarung bantal kursi, alas meja dan hiasan dinding.

METODE

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode eksperimen. Dimana data dikumpulkan melalui observasi, tinjauan pustaka, dan dengan cara melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Gustami yaitu eksplorasi, perancangan (Gustami:2004). Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan dua metode yaitu eksplorasi dan perancangan.

Eksplorasi

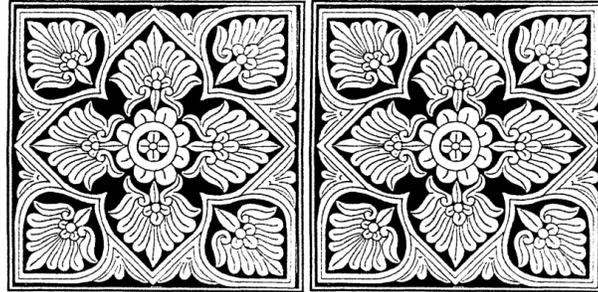
Eksplorasi dilakukan dengan cara mencari sumber ide dengan mencari informasi dalam bentuk tinjauan pustaka, melihat buku-buku, koran, majalah, dan dokumen yang berkaitan dengan kerajinan sulaman benang emas Koto Baru Kabupaten Agam. Observasi dilakukan dengan melihat produk sulaman benang emas yang lama dan yang baru.. Target dalam tahap eksplorasi ini terciptanya desain produk sulam yang baru berupa sarung bantal kursi, alas meja, dan hiasan dinding. Dengan bentuk yang unik yang memiliki ciri khas daerah Minangkabau pada umumnya dan nagari Koto Baru khususnya.

Perancangan

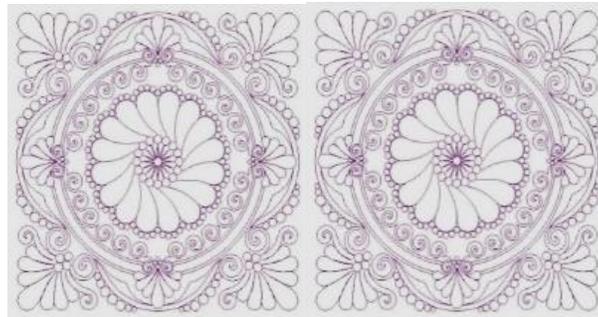
Perancangan desain produk sulaman benang emas dilakukan dengan cara membuat beberapa desain alternatif kemudian dipilih beberapa yang terbaik dan sesuai dengan ciri khas budaya Minangkabau yang siap diwujudkan pada produk nyata yaitu sarung bantal kursi, alas meja dan hiasan dinding. Perancangan produk juga memperhatikan unsur estetis, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk lenan rumah tangga. Target dari perancangan ini mampu membuat gambar kerja dan pola dari produk masing-masing produk yaitu sarung bantal kursi, alas meja dan hiasan dinding.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Desain motif Minangkabau yang diterapkan pada produk sulaman benang emas & perak



Gambar1. Motif sajamba makan



Gambar2. Motif bungo matohari
dilingka jo lingkaran ketek

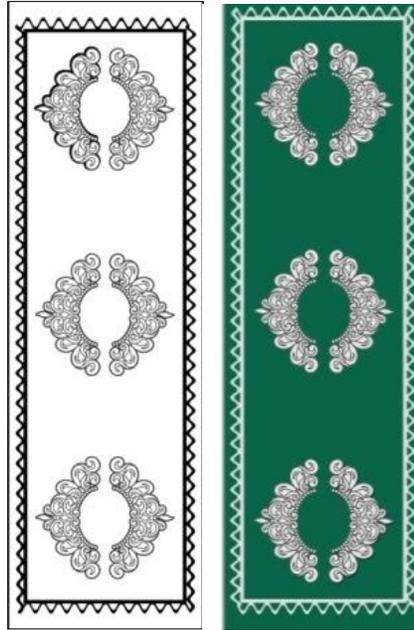
Bentuk desain produk sarung bantal kursi



Gambar3. Desain produk sarung bantal kursi

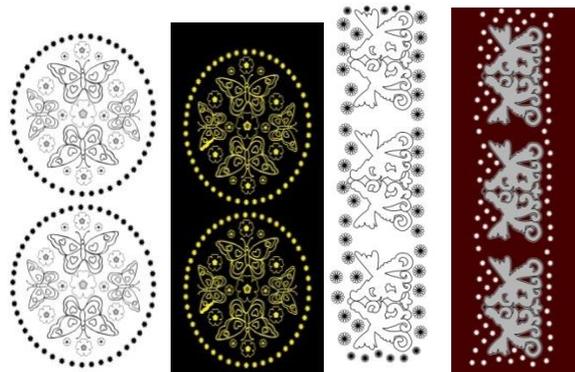
Rancangan desain sarung bantal kursi di atas adalah visualisasi dari desain motif tradisional Minangkabau dan motif kreasi perajin dan peneliti. Kain dasar yang digunakan untuk membuat produk adalah kain beludru warna merah, hitam, hijau dan maron. Ukuran sarung bantal kursi yang dibuat adalah ukuran standar dari sarung bantal kursi pada umumnya.

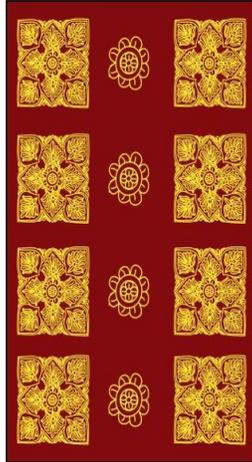
Sarung bantal kursi dibuat dengan bentuk segi empat dan memperhatikan unsur estetik yang terdapat pada motif sulam yang dihasilkan. Motif disulam dengan benang emas dan perak sehiungga menambah keindahan dan ke eleganan produk sarung bantal kursi yang dihasilkan.



Gambar4.Desain alas meja

Rancangan desain alas meja di atas adalah visualisasi dari motif tradisional minangkabau yaitu pucuk rabuang dan motif kreasi perajin dan peneliti. Kain dasar yang digunakan untuk membuat produk alas meja adalah kain beludru warna merah, hitam, hijau dan maron. Ukuran sarung alas meja yang dibuat adalah ukuran standar dari alas meja pada umumnya. Alas meja dibuat dengan bentuk persegi panjang. Motif alas meja dihias dengan benang emas dan benang perak sehingga menambah kemewahan dari alas meja yang dihasilkan.





Rancangan desain hiasan dinding di atas adalah visualisasi dari motif tradisional minangkabau yaitu pucuk rabuang, siriah gadang, sajamba makan dan motif kreasi perajin dan peneliti. Kain dasar yang digunakan untuk membuat produk alas meja adalah kain beludru warna merah, hitam, dan maron. Ukuran hiasan dinding yang dibuat adalah ukuran standar dari hias dinding pada umumnya. Hiasan dinding dibuat dengan bentuk persegi panjang dan bujur sangkar. Motif hiasan dinding dihias dengan cara disulam menggunakan benang emas dan benang perak sehingga menambah kemewahan dari hiasan dinding yang diciptakan.

KESIMPULAN

Hasil dari pengembangan lenan rumah tangga telah dapat menghasilkan produk seperti sarung kursi, produk alas meja, hiasan dinding yang telah dikembangkan oleh pengrajin sulam emas Koto Baru Kabupaten Solok Sumatera Barat. Pengembangan produk ini telah memberikan nilai jual kemudian varian produk, dan produk tersebut dapat bersaing dengan pangsa pasar. Hal ini memberikan pendapatan kepada pengrajin sulam emas Koto Baru Sumatera Barat.

Pernyataan Penulis

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam terciptanya artikel ini sehingga penulis dapat menjelaskan tentang proses penciptaan sulaman benang emas & perak, dengan makna yang tersirat pada desain produk. Saran yang dapat penulis berikan adalah para perajin sulaman benang emas & perak mampu menempatkan motif baru dari desain yang telah diciptakan pada produk lenan rumah tangga yang siap untuk dipasarkan baik lokal atau pun regional. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para akademisi dan masyarakat, tentunya memberikan inspirasi dan inovasi dalam memajukan perkembangan produk lokal.

Referensi

- Hidayat, H. N. (2018). Pengembangan Motif Ukiran Rumah Gadang Untuk Motif Kain. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 9(1), 11–22. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/view/631%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/download/631/774>
- Ningsih, I. W., Akmal, A., & Juned, S. (2018). Estetika Sulaman Indah Benang Emas Nagari Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 3(2), 63–67. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v3i2.487>
- Parida Riskya. (1967). Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(Mi), 5–24. Parida Rizkya
- Ranelis, R., Washinton, R., Malik, K., & Trisnawati, D. (2019). Peningkatan Kualitas Sulam Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat Melalui Pengembangan Desain Produk Dan Motif Untuk Mendukung Industri Kreatif. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 349–357. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.793>
- Washington, R., Ranelis, R., Nova, S. M., & Alipuddin, A. (2023). Pemberdayaan Umkm Sulaman Benang Emas Melalui Pengembangan Desain Motif & Produk Di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1880. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17041>
- Yasnidawati. (2011). Seni sulam minangkabau dan inovasinya untuk mendukung pengembangan industri kerajinan rumah tangga. 34(2), 191-202.